

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya terdiri dari orang pribadi saja tapi juga dapat berupa objek atau benda, juga bukan hanya jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, tetapi juga meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki secara keseluruhan (Raniyah, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar pada SAMSAT Kabupaten Sleman.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat digunakan untuk penelitian dan hasilnya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam Penelitian ini tidak semua wajib pajak kendaraan bermotor dilibatkan menjadi obyek penelitian ini karena jumlahnya sangat banyak dan memakan waktu serta biaya. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Menurut Hair, Anderson, Tatham, & Black (2010), minimal jumlah sampel apabila menggunakan analisis regresi berganda adalah 15-20 kali jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini

terdapat 5 variabel sehingga menurut teori tersebut sampel yang digunakan adalah $5 \times 20 = 100$. Dengan demikian, sampel minimal yang harus diteliti sebanyak 100 wajib pajak. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel wajib pajak pelaku Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebanyak 120 sampel.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik *convenience sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kemudahan, dimana metode ini memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh.

Peneliti mencoba menjelaskan pengaruh kualitas pelayanan, sanksi pajak, kondisi keuangan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari Responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti menggunakan indikator-indikator pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan skala interval 1-5. Adapun variabel-variabel tersebut terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sedangkan variabel independennya adalah kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak dan kondisi keuangan wajib pajak.

3.3.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Ilhamsyah (2016) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku.

Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah hal yang penting
2. Membayar pajak tepat pada waktunya adalah prioritas yang utama
3. Melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan merupakan hal penting
4. Mendapat sanksi atau denda pajak adalah suatu hal yang memalukan

Pengukuran variabel kepatuhan pajak menggunakan hasil penelitian dari (Rumiyatun & Wardani, 2017) dan (Nugroho, 2014).

3.3.2 Kesadaran Wajib Pajak

Susilawati dan Budiarta (2013) menyebutkan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Apabila wajib pajak sudah melaksanakan kewajiban perpajakannya secara tulus, ikhlas dan menyadari betapa pentingnya pajak untuk pertumbuhan dan pembangunan daerahnya, maka tidak akan terjadi yang namanya ketidakpatuhan dalam membayar pajak. Kesadaran wajib pajak meliputi kesadaran adanya hak dan

kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak, kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara, dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela.

Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Saya sadar bahwa membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah
 2. Saya sadar bahwa penundaan membayar pajak kendaraan bermotor dapat merugikan daerah
 3. Saya sadar bahwa membayar pajak kendaraan bermotor adalah salah satu bentuk sebagai warga Negara yang baik
 4. Saya sadar bahwa kewajiban membayar pajak adalah hal yang sangat penting
- Pengukuran variabel kesadaran wajib pajak menggunakan hasil penelitian dari (Dharma & Suardana, 2014).

3.3.3 Kualitas Pelayanan

Nugroho (2006) kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari suatu produk atau jasa menyangkut kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan atau bersifat laten. Pelayanan adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar tercipta kepuasan dan keberhasilan (Boediono, 2003).

Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Fiskus (petugas pajak) telah memberikan pelayanan pajak dengan baik

2. Fiskus (petugas pajak) mempunyai pengetahuan, keramahan, serta kemampuan dalam melaksanakan tugas secara spontan yang menjamin kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat adalah hal yang penting
3. Fiskus (petugas pajak) memahami keinginan pelanggan dengan memberikan perhatian secara ikhlas kepada setiap pelanggan
4. Instansi pajak mempunyai fasilitas teknologi informasi yang membantu mempermudah pembayaran pajak kendaraan bermotor

Pengukuran variabel kualitas pelayanan menggunakan hasil penelitian dari (Arifin & Nasution, 2017).

3.3.4 Sanksi Pajak

Mardiasmo (2011) menyatakan bahwa sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti dan/atau dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi pajak kendaraan bermotor diatur dalam UU No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Peraturan ini menyebutkan bahwa wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Sanksi pajak kendaraan bermotor memenuhi wajib pajak mengetahui tujuan sanksi, pengenaan sanksi yang cukup berat untuk mendidik wajib pajak, dan sanksi dikenakan pada wajib pajak yang melanggar.

Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat
2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan
3. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak
4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi

Pengukuran variabel sanksi administrasi menggunakan hasil penelitian dari (Manalu, 2016).

3.3.5 Kondisi Keuangan Wajib Pajak

Pendapatan menurut (Wild, 2003) merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula, jadi pendapatan ialah kemampuan seseorang dalam mendapatkan sumberdaya yang diterima atau diperoleh, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan.

Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Taat membayar pajak meskipun pendapatan rendah
2. Besar kecilnya pajak tidak menghalangi saya dalam membayar pajak
3. Saya sanggup membayar pajak yang dikenakan
4. Pendapatan yang saya peroleh mampu memenuhi kebutuhan utama dan memenuhi kewajiban

Pengukuran variabel tingkat pendapatan menggunakan hasil penelitian dari (Sari & Susanti, 2013).

3.4 Analisis Statistik Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat valid dari suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk itu dilakukan analisis item dengan metode korelasi product moment pearson (r). Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas variabel adalah tingkat kehandalan kuesioner, mengungkap variabel penelitian. Suatu data dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap

pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach Alpha dari hasil pengolahan data dengan program SPSS. Suatu pertanyaan / pernyataan dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2013).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus ada pada analisis regresi linear berganda. Ada beberapa jenis uji asumsi klasik, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. (Ghozali 2013). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorov Sminorv Test.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda yang diuji terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Metode untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat dikatakan sebagai homokedastisitas. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$

maka dikatakan homoskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas:

1. Menganalisis korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi, dimana nilai VIF > 10 maka dapat diketahui bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 maka dapat diketahui bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013)
3. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, sanksi pajak, kondisi keuangan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT kabupaten Sleman.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (*Stastical Package for Social Science*) yang meliputi analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Kualitas pelayanan

X2 = Sanksi pajak

X3 = Kondisi keuangan wajib pajak

X4 = Kesadaran wajib pajak

e = *error*

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Statistik T

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi-variasi dependen dan digunakan

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *p value (sig)* lebih kecil dari tingkat signidikan (α). Tingkat signifikan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai *p value (sig)* lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi (Ghozali, 2013). Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* (R^2). *Adjusted R Square* (R^2) digunakan karena nilai *Adjusted R Square* (R^2) dapat naik atau turun, apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model sehingga tidak menimbulkan bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).